Journal of Gurutta Education
Volume 3, Nomor 1, 2024 E-ISSN: 2829-6737
Website: http: pasca-umi.ac.id/indez.php/jeg
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License..

Explorasi Falsafah "Nggahi Rawi Pahu" dalam Pendidikan Islam pada Siswa Woja, Kabupaten Dompu

Nur Laelah[1,a], Abdul Malik[1], Ratika Ningsih[1]
[1]*Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia.*
[a]*Koresponden Penulis*: abdul.malik@umi.ac.id

DOI: https://doi.org/10.52103/jge.v3i1.1590

Received: January 2024	Accepted: February 2024	Published: February 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep falsafah "Nggahi Rawi Pahu" di SMAN 2 Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, serta melihat pergeseran nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep tersebut pada siswa SMAN 2 Woja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naratif, dilakukan di SMAN 2 Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan responden berupa siswa dan pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam falsafah "Ngahi Rawi Pahu" terlihat dalam upaya pengajar untuk menjaga dan memelihara nilai-nilai keislaman selama proses pembelajaran, dengan memberikan nasihat kepada siswa. Namun, terdapat pergeseran dalam filosofi "Nggahi Rawi Pahu", di mana beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin dan etika. Meskipun pengajar telah memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada siswa, hanya sebagian kecil dari mereka yang mengikutinya, sementara siswa lainnya tidak selaras dengan arahan tersebut. Implikasi penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks falsafah "Ngahi Rawi Pahu" agar dapat diterapkan secara efektif pada siswa di SMAN 2 Woja, Kabupaten Dompu.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Nggahi Rawi Pahu, Falsafah*

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of Islamic educational values within the philosophy of "Nggahi Rawi Pahu" among students at SMAN 2 Woja, Woja District, Dompu Regency, and to examine the shift in Islamic educational values within this philosophy among the students of SMAN 2 Woja. The study adopts a qualitative approach with a narrative method, conducted at SMAN 2 Woja, Woja District, Dompu Regency. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with students and Islamic Education teachers as the respondents. The findings reveal that the implementation of Islamic educational values within the philosophy of "Ngahi Rawi Pahu" is evident in the efforts of teachers to uphold and preserve Islamic values throughout the learning process, through advising the students. However, there is a shift in the philosophy of "Nggahi Rawi Pahu", where some students demonstrate a lack of discipline and ethics. Despite the teachers' efforts to provide advice, motivation, and guidance to the students, only a small portion of them adhere to it, while others do not align with the guidance provided. The implications of this study underscore the importance of paying closer attention to maintaining and preserving Islamic educational values within the context of the "Ngahi Rawi Pahu" philosophy to effectively implement them among students at SMAN 2 Woja, Dompu Regency.

Keywords: *Islamic Education, Nggahi Rawi Pahu, Philosophy*

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan kekayaan keberagaman suku, budaya, bahasa, dan tradisi, menghadirkan sebuah landasan yang kaya akan nilai-nilai luhur dan beragam jenis tradisi yang memberikan warna pada kehidupan masyarakatnya (Umar, 2021). Perbedaan yang mencolok dalam aspek suku, ras, bahasa, dan kebiasaan di setiap wilayah sering kali dianggap sebagai ciri khas yang membedakan satu daerah dengan daerah lainnya. Keragaman ini mengandung potensi besar dalam memperkaya kehidupan sosial, namun juga memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menghargai dan mengelola perbedaan tersebut dengan bijak.

Konsep nilai, yang berasal dari kata Inggris "value", Latin "valare", atau bahasa Prancis kuno "valoir", sering kali diinterpretasikan sebagai harga atau nilai perkiraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kelik Wardiono, 2020). Namun, nilai juga merujuk pada aspek yang lebih dalam, termasuk nilai-nilai pendidikan, moral, dan spiritual yang membentuk landasan bagi sebuah masyarakat yang beradab (Lake & Saingo, 2023; Sp, 2016; Ufie, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi sebuah masyarakat untuk menjaga dan mengaktualisasikan nilai-nilai luhur tersebut agar dapat memberikan arah yang baik bagi pembangunan individu dan bangsa.

Pendidikan, sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk karakter dan membawa perubahan dalam masyarakat, menjadi sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa (Huda, 2015; Syarif, 2014). Pendidikan bukan hanya sekadar proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga proses penyadaran yang melibatkan interaksi kompleks antara individu dengan lingkungannya. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan telah diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya menciptakan suasana belajar yang aktif dan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal(Dananjaya, 2023; Pahrudin, 2017; Tantowi, 2022).

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moralitas individu. Dasar-dasar pendidikan Islam diambil dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk setiap zaman dan tempat (Elihami & Firawati, 2017; Idris & Tabrani, 2017; Padila et al., 2024). Salah satu prinsip dasar dalam pendidikan Islam adalah pemahaman bahwa manusia dan jin diciptakan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat (51) ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Terjemahnya:
Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

Oleh karena itu, pendidikan Islam harus memiliki landasan yang kuat dan kokoh untuk mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan menuju pada tujuan yang mulia dan bermakna.

Di tengah kompleksitas nilai dan ajaran Islam, muncul konsep "Ngahi Rawi Pahu" yang menggambarkan pentingnya kata-kata dan tindakan yang berasal dari mulut seseorang. Konsep ini menekankan bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seseorang dapat memberikan dampak besar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap lingkungan sekitarnya (Irham, 2019; Irham & Arifuddin, 2021; Nurmiwati & Fahidah, 2019). Dalam konteks pendidikan di SMAN Dua Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, konsep "Ngahi Rawi Pahu" telah diterapkan sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa. Namun, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep tersebut belum sepenuhnya terlihat jelas. Banyak siswa masih belum menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep yang diajarkan di sekolah dengan praktik di kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam dan komprehensif menjadi sangat penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang peran dan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep "Ngahi Rawi Pahu" di SMAN Dua Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ini, maka langkah-langkah konkret dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di sekolah tersebut.

Dalam upaya untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep "Ngahi Rawi Pahu", penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat setempat. Kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memungkinkan adanya sinergi dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang kokoh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep "Ngahi Rawi Pahu" juga dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya bertindak dengan baik dan berbicara dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari (Nurmiwati & Fahidah, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan di SMAN Dua Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep "Ngahi Rawi Pahu", diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan spiritual dan moral siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografis dan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menggali makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan penjelasan fenomena, dengan fokus pada pengamatan langsung, wawancara, dan analisis cerita naratif. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN Dua Woja, Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, Desa Nowa, selama periode 2 bulan. Populasi penelitian terdiri dari 468 siswa, dengan sampel penelitian sebanyak 10 siswa kelas XI IPA yang dipilih dari 6 individu dan 4 guru PAI di SMAN 2 Woja. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada siswa untuk mengamati aktivitas mereka selama proses pembelajaran, termasuk

pengamatan terhadap penerapan nilai-nilai filosofi Ngahi Rawi Pahu oleh guru kelas XI IPA 2. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan responden, dengan menggunakan panca indera sebagai pendekatan awal. Dokumen juga digunakan sebagai sumber data, termasuk surat, catatan harian, dan materi pembelajaran yang digunakan di SMAN 2 Woja. Analisis data dilakukan dengan menyelidiki, mengklasifikasi, mensistematisasikan, dan memvalidasi data sebagai fakta yang bernilai sosial, akademik, dan ilmiah. Data dikelompokkan menurut jenis responden dan disajikan untuk setiap variabel yang diselidiki. Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menjelaskan kasus dan menguji tujuan penelitian dengan menggunakan wawasan lain atau teori yang relevan..

HASIL & PEMBAHASAN

Falsafah *Ngahi Rawi Pahu*

Falsafah, juga dikenal sebagai filsafat, merujuk pada kajian tentang pertanyaan-pertanyaan dasar tentang keberadaan, pengetahuan, nilai, etika, logika, dan tujuan hidup manusia. Ini adalah disiplin intelektual yang melibatkan pemikiran kritis, analisis rasional, dan refleksi mendalam tentang konsep-konsep abstrak (Rahman, 2020; Sitepu et al., 2023). Dalam pengertian yang lebih luas, falsafah mencakup upaya manusia untuk memahami dunia dan tempatnya di dalamnya secara lebih mendalam, seringkali melalui pendekatan yang lebih spekulatif dan abstrak daripada ilmu pengetahuan yang lebih konkrit. Falsafah mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti "apa arti kehidupan?", "apa hakikat pengetahuan?", "bagaimana kita harus hidup?", dan "bagaimana kita tahu apa yang benar dan salah?".

Falsafah mencakup berbagai tradisi pemikiran, mulai dari filsafat kuno seperti filsafat Yunani dan filsafat Timur (misalnya, filsafat Hindu dan filsafat Tiongkok) hingga aliran-aliran modern seperti rasionalisme, empirisme, eksistensialisme, dan postmodernisme. Setiap tradisi atau aliran dalam falsafah memiliki pendekatan dan fokusnya sendiri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental tentang kehidupan dan dunia (Rahman, 2020).

Istilah "falsafah" digunakan dalam konteks lokal atau tradisional di beberapa daerah, terutama di Indonesia, untuk merujuk pada serangkaian nilai, norma, atau prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat atau komunitas. Falsafah sering kali terkait dengan cara pandang atau keyakinan yang mendalam tentang kehidupan, moralitas, atau eksistensi (Marfai, 2019).

Konsep "Nggahi Rawi Pahu" memiliki makna yang sangat kaya dalam kebudayaan lokal, terutama di daerah Dompu. Secara etimologis, "Nggahi" merujuk pada kutipan atau pengungkapan, "Rawi" mengacu pada karya atau perbuatan, dan "Pahu" menggambarkan keluaran atau hasil dari tindakan tersebut. Dalam konteks tradisi lokal, "Nggahi Rawi Pahu" merupakan suatu yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dan harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Namun, di era modern ini, makna konsep tersebut telah mengalami pergeseran yang mengarah kepada konotasi negatif. Banyak di antara anak didik di SMAN Dua Woja yang menggunakan konsep ini hanya sebagai alat untuk mengekspresikan keinginan atau cerita tanpa melakukan tindakan konkret yang sesuai.

Hal ini menjadi simbol dari keegoisan dan kurangnya komitmen untuk bertindak secara nyata.

Dalam sejarahnya, "Nggahi Rawi Pahu" diartikan sebagai pengungkapan sesuatu yang diucapkan dan diwujudkan dalam tindakan oleh seseorang. "Rawi" mencerminkan konduite atau perbuatan yang menjadi hasil dari apa yang diungkapkan oleh individu tersebut, dan "Pahu" menunjukkan bukti konkret dari kata-kata dan tindakan yang dilakukan. Masyarakat Dompu menganggap penting untuk memegang teguh nilai-nilai dalam konsep ini, baik dalam lingkup lokal maupun di luar wilayah mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya konsep "Nggahi Rawi Pahu" sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Dompu.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah *Nggahi Rawi Pahu*

Filsafat nggahi rawi pahu merupakan ajaran yang memerintahkan semua individu untuk mengamalkan nilai-nilai hayati dan takwa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan seorang pengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Woja, kita dapat memahami beberapa upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini. Guru tersebut menyatakan bahwa salah satu metode yang digunakan adalah memberikan wejangan atau nasehat kepada para siswa. Wejangan tersebut meliputi adab bertemu dengan orang lain, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Diharapkan melalui nasehat ini, para siswa dapat mendengarkan dan mengaplikasikannya dengan baik.

Selain itu, dalam proses pembelajaran, guru-guru juga memberikan nasehat kepada para siswa secara langsung di kelas. Nasehat tersebut bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar mereka tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam pernyataan seorang guru Pendidikan Agama Islam lainnya di SMAN 2 Woja, yang menekankan pentingnya pelaksanaan sholat, perlakuan sopan santun terhadap orang lain, serta sikap yang baik kepada guru dan orang tua.

Dari wawancara dengan beberapa siswa, seperti yang diungkapkan oleh Indah, kita dapat melihat bahwa upaya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai nggahi rawi pahu melalui pemberian wejangan dan nasehat telah dirasakan oleh para siswa. Mereka diberi motivasi untuk melaksanakan sholat, berbakti kepada orang tua, dan menjaga sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, pengajaran nilai-nilai Islam dalam falsafah nggahi rawi pahu di SMAN 2 Woja dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemberian wejangan, nasehat langsung di kelas, dan motivasi kepada para siswa. Upaya ini bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga menginspirasi para siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pergeseran Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam *Nggahi Rahu Pahu* pada Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, terlihat adanya pergeseran pada peserta didik yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konsep nggahi rawi pahu. Salah satu pergeseran yang mencolok adalah kurangnya disiplin pada peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh seorang guru BK di SMAN 2 Wajo. Dia mengamati bahwa banyak siswa kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, seperti sering terlambat masuk kelas, tidak memakai seragam yang sesuai, dan kurangnya ketaatan terhadap upacara sekolah. Faktor-faktor seperti lingkungan keluarga yang tidak stabil, di mana beberapa siswa berasal dari keluarga broken home, serta pengaruh pergaulan bebas yang semakin merajalela, menjadi penyebab utama kurangnya disiplin ini.

Selain itu, penurunan etika pada peserta didik juga menjadi perhatian serius. Menurut seorang guru agama di SMAN 2 Wajo, peserta didik saat ini cenderung kehilangan nilai-nilai etika dan akhlakul karimah yang diajarkan dalam ajaran Islam. Perkembangan teknologi dan pengaruh zaman yang semakin modern dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan ini. Peserta didik tidak lagi memperhatikan sopan santun dan moralitas dalam berperilaku, sehingga tidak mencerminkan nilai-nilai Islam yang seharusnya dijunjung tinggi.

Meskipun demikian, upaya untuk menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam konsep nggahi rawi pahu tetap dilakukan oleh para guru di SMAN 2 Wajo. Mereka terus mendorong peserta didik untuk menjalankan kewajiban agama, menjaga diri dari pergaulan yang tidak sehat, dan berperilaku sopan santun. Pengajaran yang konsisten dan terus-menerus diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik sehingga mereka tetap memegang teguh nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat pergeseran yang terjadi akibat perkembangan zaman dan teknologi, semangat untuk melestarikan nilai-nilai Islam tetap kuat di kalangan pendidik, sehingga harapan untuk menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera masih tetap terjaga.

PENUTUP

Falsafah "Nggahi Rawi Pahu" memiliki makna yang sangat kaya dalam kebudayaan lokal, terutama di daerah Dompu. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam falsafah nggahi rawi pahu di SMAN 2 Woja, Kabupaten Dompu, dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pemberian wejangan, nasehat langsung di kelas, dan motivasi kepada para siswa. Meskipun terdapat pergeseran dalam nilai-nilai tersebut, seperti kurangnya disiplin dan menurunnya etika peserta didik, upaya para guru dalam menjaga dan mengajarkan nilai-nilai tersebut tetap berlangsung. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru dalam membimbing dan menginspirasi para siswa untuk menjalankan ajaran Islam secara praktis sangatlah penting. Meskipun tantangan dalam menjaga kelestarian nilai-nilai tersebut terus ada, namun komitmen para guru dalam menyampaikan wejangan dan nasehat kepada para siswa dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga

keberlangsungan ajaran nggahi rawi pahu di tengah-tengah perubahan zaman dan lingkungan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Dananjaya, U. (2023). *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia.

Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 51–60.

Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *10*(1).

Idris, S., & Tabrani, Z. A. (2017). Realitas konsep pendidikan humanisme dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, *3*(1), 96–113.

Irham, I. (2019). Analisis Nggahi Ncemba dalam Masyarakat Bima di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(2), 56–76.

Irham, I., & Arifuddin, A. (2021). ANALISIS NGGAHI NCEMBA DALAM MASYARAKAT BIMA DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *4*(1), 27–48.

Kelik Wardiono, S. H. (2020). *Ilmu Hukum Profetik: Hampiran Basis Epistemologi Paradigmatik*. Muhammadiyah University Press.

Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(1), 1–11.

Marfai, M. A. (2019). *Pengantar etika lingkungan dan Kearifan lokal*. UGM PRESS.

Nurmiwati, N., & Fahidah, F. (2019). Makna Ungkapan Tradisional Dalam Masyarakat Bima. *Jurnal Ilmiah Telaah*, *3*(2), 123–136.

Padila, C., Amanah, T. R., Safni, P., Zulmuqim, Z., & Masyhudi, F. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 341–349.

Pahrudin, A. (2017). *BUKU: STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH*. Pusaka Media.

Rahman, M. T. (2020). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, *4*(1), 100–108.

Sp, J. I. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasipendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.

Syarif, Z. (2014). Pendidikan profetik dalam membentuk bangsa religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–16.

Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra.

Ufie, A. (2017). Mengonstruksi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya memperkokoh kohesi sosial (studi deskriptif budaya Niolilieta masyarakat adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, *23*(2), 79–89.

Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.